



JURNAL

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP
PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI 0 – 12
BULAN DI PUSKESMAS TALANG BANJAR JAMBI**

**OLEH :
NUR ROSIDAH
NIM : 17.10.15401.016**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
STIKES KELUARGA BUNDA
TAHUN 2020**

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi 0 – 12 Bulan Di Puskesmas Talang Banjar Jambi

Rosidah¹, Silvia Mariana, SKM.M.Kes²

^{1,2} Program Studi D III Kebidanan, Stikes Keluarga Bunda Jambi, Jl. Sultan Hasanuddin RT. 43

kel. Talang Bakung, Paal Merah

Email : ¹Nurrosidah111@gmail.com, ²Silviamariana1303@gmail.com

ABSTRAK

WHO tahun 2015 angka kematian ibu (AKB) menjadi indikator kesehatan pertama dalam menentukan derajat kesehatan anak karena cerminan dari status kesehatan anak pada saat ini serta salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Hal ini sesuai dengan yang di canangkan dalam *millennium Development Goals* (MDGs) 2015 pada butir ke 4 dalam rangka menurunkan AKB 24 per 1000 kelahiran hidup. Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen yang serupa tidak terjadi penyakit. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Talang Banjar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu yang memiliki bayi dan balita. Penentuan besar sampel menggunakan teknik *total sampling*, dan ditemukan besar sampel sebanyak 35 ibu. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat berupa distribusi frekuensi. Penelitian ini menunjukkan bahwa Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 responden (42,9%). Dan sikap positif sebanyak 9 respondent (25,7%). Sebagian besar respondent memberikan imunisasi dasar lengkap sebanyak 15 respondent (42,9%). Terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar dengan p-value 0,20 ($p < 0,05$). Terdapat Hubungan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar dengan p-value 0,29 ($p < 0,05$).

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Imunisasi Dasar

ABSTRACT

The 2015 WHO maternal mortality rate (IMR) is the first health indicator in determining the health status of children because it is a reflection of the current health status of children and one of the indicators of the success of a nation's development. This is in accordance with what was stated in the 2015 Millennium Development Goals (MDGs) in item 4 in order to reduce IMR 24 per 1000 live births. Immunization is a way to actively increase a person's immunity against an antigen that does not occur in a similar disease. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of mothers towards providing basic immunization at Talang Banjar Health Center. This study uses a quantitative research design. The population in this study were all mothers who have babies and toddlers. The sample size was determined using total sampling technique, and it was found that the sample size was 35 mothers. The data collection tool used a questionnaire. Data analysis used univariate analysis in the form of frequency distribution. This study shows that most mothers have good knowledge as many as 15 respondents (42.9%). And positive attitudes were 9 respondents (25.7%). Most of the respondents gave complete basic immunization as many as 15 respondents (42.9%). There is a relationship between maternal knowledge and basic immunization with a p-value of 0.20 ($p < 0.05$). There is a relationship between maternal attitudes and basic immunization with a p-value of 0.29 ($p < 0.05$).

Keywords : knowledge, attitude, Basic Immunization

PENDAHULUAN

Setiap negara mempunyai program imunisasi yang berbeda, tergantung kepada prioritas masalah kesehatan pada tiap-tiap negara, penentuan jenis imunisasi didasarkan atas kajian ahli dan analisa epidemiologi atas penyakit yang sering timbul, di negara-negara maju seperti Amerika, Jepang, Belanda, dan Israel, cakupan imunisasi di beberapa negara tersebut telah mencapai lebih dari 90%.¹

Di Indonesia, program imunisasi diatur oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pemerintah, bertanggung jawab menetapkan sasaran jumlah penerima imunisasi, kelompok umur serta tatacara memberikan vaksin pada sasaran, pelaksanaan program imunisasi dilakukan oleh unit pelayanan kesehatan pemerintah dan swasta, institusi swasta dapat memberikan pelayanan imunisasi sepanjang memenuhi persyaratan perijinan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.²

Di Indonesia pelayanan imunisasi dasar/imunisasi rutin dapat diperoleh melalui Pusat pelayanan yang dimiliki oleh pemerintah, seperti Puskesmas, Posyandu, Puskesmas pembantu, Rumah Sakit atau Rumah Bersalin.³

Peran seorang ibu pada program imunisasi sangat penting. Perilaku seorang ibu dipengaruhi besar oleh pengetahuan dan sikap ibu tersebut, sikap ibu yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada adalah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi dan efek sampingnya.⁴

Cara pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden, dan cara pengukuran sikap dapat dilakukan dengan pernyataan-pernyataan hipotesis, kemudian ditanyakan pendapat responden responden (sangat setuju setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju).⁵

Fasilitas pelayanan untuk imunisasi telah tersedia di masyarakat, tetapi tidak semua bayi telah mendapatkan imunisasi yang lengkap, imunisasi yang diberikan pada bayi merupakan bagian tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, namun masih ada ibu yang mengatakan bayinya tidak perlu diberikan imunisasi asalkan bayinya sehat, gerakan aktif dan makan makanan bergizi.⁶

Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi indikator kesehatan pertama dalam menentukan derajat kesehatan anak karena merupakan cerminan dari status kesehatan anak pada saat ini serta merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu bangsa, hal ini sesuai dengan program kesehatan yang dicanangkan dalam *Millenium Development Goals* (MDGs) 2015 pada butir ke 4 dalam rangka menurunkan AKB 24 per 1000 kelahiran hidup.³

Data SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2012, imunisasi dilaksanakan dengan baik dan menyeluruh maka efektifitas imunisasi dapat dicapai secara maksimal, dan akan berpengaruh terhadap angka kematian bayi.⁷

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik, penelitian ini menggunakan desain penelitian berdasarkan jenis data yang dikumpulkan dengan metode kuantitatif, pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* hubungan antara Status pengetahuan ibu dan pemberian imunisasi terhadap bayi Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi umur 0-12 bulan di puskesmas Talang Banjar.⁸

Menurut Arikunto, Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁸ Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan dan bertempat tinggal di Talang Banjar, penentuan besar sampel menggunakan teknik *total sampling sampling* yaitu menurut Saryono tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁹

Adapun besar sampel sebanyak 35 ibu. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner, Analisis data menggunakan analisis univariat berupa distribusi frekuensi.⁹

Teknik Analisis data dengan analisis univariat ini digunakan untuk mendiskripsikan variabel bebas, Variabel bebas yaitu pengetahuan dan sikap, variabel terikat yaitu kelengkapan pemberian imunisasi dasar bayi.⁹

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bersumber dari data yang diperoleh melalui pembagian lembar Kuesioner

terhadap 35 responden di Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi yang dilakukan oleh peneliti sendiri dengan cara Pembagian lembar Kuesioner terhadap responden yang datang ke Puskesmas Talang Banjar untuk melakukan pemberian imunisasi kepada bayi usia 0-12 bulan. Analisis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Analisis Univariat dan Analisis Bivariat dimana hasil penelitian ini akan dilihat dalam bentuk distribusi frekuensi dan menghubungkan antara variabel bebas dan variabel terikat.⁹

Analisis univariat. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi dasar di Puskesmas Talang Banjar.

Tabel 1
Distribusi pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi 0-12 bulan di Puskesmas Talang Banjar 2020

No	Pengetahuan ibu	Jumlah (f)	%
1	Baik	15	42,9
2	Cukup	20	57,1
	Jumlah	35	100,0

Sumber : SPSS 2016

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebanyak 35 responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 15 responden, mempunyai pengetahuan cukup dan sebanyak 20 responden tentang pemberian imunisasi dasar.

Tabel 2
Distribusi sikap ibu tentang pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Talang Banjar Tahun 2020

No	Sikap Ibu	Jumlah(f)	%
1	Negatif	26	74,3
2	Positif	9	25,7
	Jumlah	35	100,0

Sumber : SPSS 2016

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebanyak 35 responden mempunyai sikap positif sebanyak 9 respondent (25,7%) dan mempunyai sikap negatif sebanyak 26 responden (74,3%).

Tabel 3
Distribusi pemberian imunisasi dasar dipuskesmas Talang Banjar Tahun 2020

No	Pemberian imunisasi dasar	Jumlah (f)	%
1.	Lengkap	15	42,9
2.	Tidak lengkap	20	57,1
	Jumlah	35	100,0

Sumber : SPSS 2016

Berdasarkan table 3 diketahui bahwa sebanyak 35 respondent memberikan imunisasi dasar lengkap sebanyak 15 responden (42,9) dan memberikan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 20 responden (57,1).

Berdasarkan tabel 4 dibawah ini diketahui bahwa dari 35 respondent dengan pengetahuan baik sebanyak 12 respondent (34,3%) Dan Dari respondent dengan pengetahuan cukup sebanyak 8 respondent (22,9%). Sedangkan dari 15 respondent dengan pengetahuan baik sebanyak 12 respondent (34,3%) dan pemberian imunisasi cukup sebanyak 8 respondent (22,9%).

Setelah dianalisis dengan menggunakan uji statistik chi-square ternyata ditetapkan nilai $p = 0,20$ ($p < 0,05$) yang berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar dipuskesmas Talang Banjar "2020".

Berdasarkan tabel 5 dibawah ini diketahui bahwa 35 responden tentang sikap ibu, didapat dari 26 responden dengan sikap negative sebanyak 12 respondent (34,3%) memberikan imunisasi dasar tidak lengkap dan sebanyak 14 responden (40,0%) memberikan imunisasi lengkap. Sedangkan dari 9 responden dengan sikap positif sebanyak 8 responden (22,9%) memberikan imunisasi dasar tidak lengkap dan sebanyak 1 responden (2,9%) memberikan imunisasi lengkap.

Setelah dianalisis dengan menggunakan uji statistic chi- square ternyata ditetapkan nilai $p\text{-value} = 0,29$ ($p < 0,05$) yang berarti H_0 diterima Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar dipuskesmas Talang Banjar Tahun 2020.

Tabel 4
Distribusi Hubungan pengetahuan ibu dengan Pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Talang Banjar Tahun 2020

NO.	Pengetahuan Ibu	Pemberian Imunisasi Polio				Nilai OR	P-Value		
		Tidak Lengkap		Lengkap					
		N	%	N	%				
1.	Baik	12	34,3%	3	8,6%	15	100		
2.	Cukup	8	22,9%	12	34,4%	20	100	-	0,20
	Jumlah	20	57,1%	15	42,9%	35	100		

Sumber : SPSS2016

Tabel 5
Distribusi Hubungan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Talang Banjar Tahun 2020.

No	Sikap ibu	Pemberian imunisasi Dasar				Nilai OR	P-value		
		Tidak lengkap		Lengkap					
		N	%	N	%				
1	Negatif	12	34,3	14	40,0	26	100		
2	Positif	8	22,9	1	2,9	9	100	107	0,29
	Jumlah	20	57,1	15	42,9	35	100		

Sumber : SPSS2016

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Talang Banjar Tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kampus Badan press Universitas Gadjadara, penelitian yang dilakukan oleh Sumiatun¹⁰ dengan judul “ Hubungan Pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi Dasar pada bayi 0-12 bulan dipuskesmas Talang Banjar kota Jambi yang menunjukkan bahwa pengetahuan rendah sebanyak 5 respondent (15%), pengetahuan sedang sebanyak 12 respondent (35%) dan yang paling banyak adalah 17 respondent (50%) dengan pengetahuan tinggi.¹⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan sedang lebih banyak dibanding pengetahuan

baik ataupun buruk. Hasil analisis kuesioner, mayoritas responden memberikan jawaban benar, yaitu bahwa responden mengetahui bahwa imunisasi diberikan sebagai upaya mencegah penyakit infeksi seperti campak, bermanfaat agar anak tidak terjangkit penyakit infeksi, mayoritas responden juga mengetahui waktu pemberian imunisasi dan kapan waktu harus ditunda pemberian imunisasi, mengetahui cara kerja imunisasi, serta mengetahui bahwa imunisasi dasar harus lengkap sebelum bayi berusia 1 tahun. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo bahwa analisis penyebab seseorang berperilaku tertentu salah satunya yaitu pengetahuan, seperti contoh berikut bahwa ada seorang ibu akan membawa anaknya ke pelayanan kesehatan untuk pemberian imunisasi setelah melihat anak tetangganya menderita penyakit polio hingga cacat, karena anak tetangganya tidak pernah mendapatkan imunisasi polio.¹¹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar respondent dalam kategori baik, sebagian kecil respondent memiliki pengetahuan dalam kategori cukup dan kurang. Untuk itu, perlu dilakukan beberapa upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar dengan melakukan penyuluhan kesehatan serta memberikan brosur brosur mengenai pemberian imunisasi dasar sehingga ibu yang belum terpapar informasi, mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru mengenai pemberian imunisasi dasar sedangkan ibu lainnya dapat menambah pengetahuan yang telah dimiliki.

Sikap ibu tentang pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Talang Banjar Tahun 2020.

Berdasarkan hasil penelitian penelitian diketahui bahwa sebanyak 35 respondent mempunyai sikap positif sebanyak 9 respondent (25,7%) dan yang mempunyai sikap negative sebanyak 26 responden (74,3%). Menurut Notoatmodjo sikap adalah juga respon tertutup seseorang.¹¹

Hasil penelitian terkait sikap ibu dalam pemberian imunisasi dasar menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki sikap yang baik. Hasil analisis kuesioner didapatkan bahwa sikap baik ibu dalam memberikan imunisasi dasar ditunjukkan dengan jawaban bahwa ibu setuju bahwa anaknya harus diberikan imunisasi secara lengkap karena imunisasi penting bagi kesehatan, ibu setuju bahwa manfaat yang didapat dari imunisasi lebih besar dari pada kerugiannya (efek samping), ibu setuju untuk tetap memberikan imunisasi pada bayinya meskipun ibu mendengar laporan mengenai efek samping yang terjadi setelah imunisasi dari orang lain dan anak mengalami demam setelah imunisasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas ibu tetap akan memberikan imunisasi dasar lengkap walaupun jarak layanan imunisasi jauh dari rumah dan misalkan harus membayar biaya imunisasi yang memberatkan¹¹.

Hasil uji statistic chi- square nilai $p\text{-value} = 0,20$ ($p=0,05$) yang berarti H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar di puskesmas Talang Banjar Tahun 2020.

ibu. Meskipun kenyataannya biaya imunisasi dasar ditanggung pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumiatun Hubungan pengetahuan dan sikap ibu balita terhadap pemberian imunisasi dasar di puskesmas Talang Banjar kota Jambi” yang menunjukkan bahwa dari 30 respondent (62,7%) memberikan imunisasi dasar. Sedangkan dari 9 respondent dengan sikap tidak setuju, sebanyak 5 respondent (55,6%) tidak memberikan imunisasi dasar pada bayinya.¹⁰

Pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Talang Banjar Tahun 2020.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 35 responden, memberikan imunisasi dasar lengkap sebanyak 15 respondent (42,9%) dan yang memberikan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 20 responden (57,1%). Imunisasi dasar merupakan imunisasi yang diwajibkan oleh pemerintah yaitu meliputi Hepatitis B, BCG (*Bacille Calmetee Guerin*) campak, polio dan vaksin pentavalen (DPT-HB-HiB). Imunisasi dasar lengkap adalah program imunisasi yang dicanangkan pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan bayi di Indonesia. Imunisasi ini diberikan mulai dari bayi baru lahir (Hepatitis B) sampai berumur 9 bulan (campak). Program imunisasi yang diwajibkan pemerintah untuk memberikan imunisasi dasar lengkap yaitu Hepatitis B 1 kali pemberian, BCG 1 kali pemberian, DPT/HB/HiB (pentavalen) 3 kali pemberian dengan 10 interval 4 minggu, polio 4 kali pemberian dengan interval 4 minggu dan campak 1 kali pemberian. Selain imunisasi yang diwajibkan, ada imunisasi yang di anjurkan pemerintah yaitu HiB (*Hemophilus Influenza Type B*) MMR (*Measles, mumps, rubella*), tifoid, Hepatitis A, Varicella, jadi sifatnya tidak wajib.¹²

Hubungan pengetahuan dan Sikap Ibu dengan pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Talang Banjar Tahun 2020.

Menurut Notoatmodjo, sikap menjadi tidak bermakna dengan perilaku ibu dalam mengimunitasikan anaknya disebabkan karena antara pengetahuan dan sikap saling tarik menarik, dimana pengetahuan merupakan fungsi

dari sikap yang mendorong seseorang ingin tahu. Pembentukan sikap tidaklah terjadi dengan sendirinya tetapi senantiasa berlangsung dalam intraksi dan berkaitan dengan objek-objek tertentu. Intraksi di dalam maupun di luar kelompok dapat mengubah sikap atau membentuk sikap yang baru. Ketidakcocokan antara sikap dan perilaku akan menimbulkan berbagai masalah psikologis bagi individu tersebut cenderung berusaha untuk mengubah sikapnya atau perilakunya.¹¹

Hasil uji statistik chi-square ternyata ditetapkan nilai $p\text{-value}=0,29$ yang berarti H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Talang Banjar.¹¹

Menurut Notoatmodjo, sikap menjadi tidak bermakna dengan perilaku ibu dalam mengimunitasikan anaknya disebabkan karena antara pengetahuan dan sikap saling tarik menarik, dimana pengetahuan merupakan fungsi dari sikap yang mendorong seseorang ingin tahu, pembentukan sikap tidaklah terjadi dengan sendirinya tetapi senantiasa berlangsung dalam intraksi dan berkaitan dengan objek-objek tertentu. Interaksi di dalam maupun di luar kelompok dapat mengubah sikap atau membentuk sikap yang baru. Ketidakcocokan antara sikap dan perilaku akan menimbulkan berbagai masalah psikologis bagi individu yang bersangkutan, sehingga individu tersebut cenderung berusaha untuk mengubah sikapnya atau perilakunya.¹¹

Penelitian ini sejalan dengan kampus Badan Press Universitas Gadjadara. Penelitian yang dilakukan oleh Sumiatun,¹⁰ "Hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu dalam pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Jepang Tahun 2014" yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ($p=0,017$) ibu balita pemberian imunisasi dasar ($p<0,05$).¹⁰

KESIMPULAN

Mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang sedang tentang pemberian imunisasi dasar. Sebagian besar ibu memiliki sikap yang baik tentang imunisasi. Yaitu Ibu memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 responden (42,9%), sikap positif sebanyak 9 responden (25,7%) dan Sebagian besar respondent

memberikan imunisasi dasar lengkap sebanyak 15 respondent (42,9%). Terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar dengan $p\text{-value} 0,20$ ($p< 0,05$). Terdapat Hubungan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar dengan $p\text{-value} 0,29$ ($p< 0,05$).

SARAN

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian sejenis selanjutnya yang berkaitan dengan pemberian imunisasi khususnya imunisasi dasar pada bayi dan sebagai bahan masukan dalam memberikan informasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan respondent dalam mendukung pemberian imunisasi dasar. Meningkatkan pelayanan kesehatan bayi dan balita dengan memberikan penyuluhan, konseling, dan mengajak ibu untuk mendukung dan mengikuti pemberian imunisasi dasar pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. (2013). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes
2. Kemenkes RI. (2016). Angka Cakupan Imunisasi. Jakarta: Kemenkes RI.
3. Kemenkes RI. (2014). Jadwal Pemberian Imunisasi Dasar. Jakarta: Kemenkes RI
4. Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
5. Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
6. Proverawati & Andini, (2010). Vaksin dan Imunisasi. Yogyakarta: Nuha Medika
7. Sudarti, (2010). Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, dan Anak Balita. Yogyakarta: Nuha Medika.
8. Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta Ahsan.
9. Saryono, AS. (2010). Metodologi Penelitian kuantitatif dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
10. Sumiatun. (2014). Hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu dalam pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Jepang Tahun 2014.
11. Notoatmodjo, S. (2010). Pengatur Kebutuhan Dasar manusia, Aplikasi, Konsep dan Proses Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
12. Hayati dan Novita. (2014). Penuntun Praktik Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita. Jakarta : EGC.